



Manajemen Kesiswaan Berbasis Religius Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Lombok Timur

Multazam Marjak

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sibawaihi Mutawalli, Indonesia

e-mail correspondensi: azam8sibawaeh@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan bangsa karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral. Pendidikan harus dilaksanakan secara proporsional dengan menyeimbangkan pengembangan intelektual dan pembinaan akhlak agar ilmu yang dimiliki peserta didik dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan usaha kebudayaan serta perguruan merupakan tempat persemaian benih-benih kebudayaan suatu bangsa. Dalam praktiknya, penanaman budaya religius di sekolah telah mulai diterapkan melalui berbagai program yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif. Implementasi budaya religius tersebut diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan bernuansa keagamaan yang selaras dengan visi dan misi sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang unggul dan berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pelaksanaan budaya religius memerlukan peran aktif kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah dalam mengelola kegiatan keagamaan serta membimbing peserta didik agar terbiasa menjalankan ibadah dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan, budaya religius, pendidikan karakter, MAN Insan Cendekia.*

Abstract

Education is a crucial aspect of national development because it serves not only as a means of transferring knowledge but also as a medium for character building and the cultivation of moral values. Education should be implemented proportionally by balancing intellectual development with moral and ethical formation so that the knowledge acquired by students can be beneficial both to themselves and to society. This perspective is in line with the views of Ki Hajar Dewantara, who stated that education and teaching are fundamentally cultural endeavors, and that educational institutions serve as nurseries for the seeds of a nation's culture. In practice, the cultivation of a religious culture in schools has been implemented through various programs that support the creation of a religious and conducive educational environment. The implementation of this religious culture is reflected in various faith-based activities aligned with the school's vision and mission as an effort to improve the quality of education and achieve educational excellence. Based on interviews with the principal and the vice principal for student affairs, the implementation of a religious culture requires the active involvement of school leaders, teachers, and all members of the school community in managing religious activities and guiding students to become accustomed to practicing worship and applying religious values in their daily lives.

Keywords: *Student Management; Religious Culture; Character Education; MAN Insan Cendekia*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi intelektual maupun moral. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan berbagai kemudahan, namun juga menghadirkan tantangan dalam pembinaan moral generasi muda. Berbagai permasalahan seperti rendahnya kedisiplinan, perilaku menyimpang, dan kurangnya kesadaran beragama menjadi perhatian dunia pendidikan (Moderasi et al., 2025). Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mampu menanamkan nilai-nilai religius sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan budaya religius di sekolah. (Fathurrohman, 2016), budaya religius merupakan cara berpikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Bentuk budaya religius tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti senyum, salam, sapa, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta doa bersama. Melalui pembiasaan tersebut diharapkan nilai-nilai agama dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Keberhasilan penerapan budaya religius tidak terlepas dari peran manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik sejak diterima hingga menyelesaikan pendidikan yang bertujuan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal (Religius et al., 2021), Dengan pengelolaan yang baik, berbagai program keagamaan dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

MAN Insan Cendekia Lombok Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan budaya religius melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti budaya senyum, salam, sapa, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan doa bersama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan berbasis budaya religius diterapkan di MAN Insan Cendekia Lombok Timur dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan manajemen kesiswaan berbasis budaya religius di MAN Insan Cendekia Lombok Timur. Penelitian dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Lombok Timur dengan subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, guru, dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan budaya religius di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program budaya religius. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, visi dan misi, program kesiswaan, serta dokumentasi kegiatan keagamaan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman, yang meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan serta verifikasi (Nabawi, 2025). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai manajemen kesiswaan berbasis budaya religius di MAN Insan Cendekia Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berbasis budaya religius di MAN Insan Cendekia Lombok Timur dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pembinaan, dan pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Program budaya religius menjadi bagian dari implementasi visi dan misi madrasah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah (Iman et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan religius melibatkan seluruh warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik.

Tabel 1. Implementasi Budaya Religius di MAN Insan Cendekia Lombok Timur

No	Budaya Religius	Bentuk Kegiatan	Pelaksanaan
1	Senyum, Salam, dan Sapa (3S)	Penyambutan peserta didik oleh guru di gerbang madrasah	Terlaksana Baik
2	Saling Hormat dan Toleran	Menghormati guru, teman, dan perbedaan keyakinan	Terlaksana Baik
3	Tadarus Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai	Terlaksana Baik
4	Shalat Dhuha	Dilaksanakan saat istirahat pertama	Belum Optimal
5	Shalat Zuhur dan Jumat Berjamaah	Dilaksanakan secara wajib dan terjadwal	Terlaksana Baik
6	Istighasah dan Doa Bersama	Dilaksanakan pada hari besar Islam dan menjelang ujian	Terlaksana Baik

Sumber: Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Penelitian (2021).

Berdasarkan Tabel 1, budaya religius yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Lombok Timur telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga madrasah. Salah satu budaya yang paling terlihat adalah budaya senyum, salam, dan sapa (3S). Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi ketika guru menyambut peserta didik di gerbang madrasah (Harmuli et al., 2025). Pembiasaan tersebut tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai kesopanan dan penghormatan kepada guru, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis antarwarga madrasah. (Fathurrohman, 2016), budaya religius dapat dibentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik.

Selain budaya 3S, budaya saling hormat dan toleran juga telah berkembang dengan baik. Peserta didik dibiasakan untuk menghargai guru, teman sebaya, serta perbedaan latar belakang dan keyakinan yang ada di lingkungan madrasah. Sikap toleransi ini tercermin dari pelaksanaan kegiatan keagamaan yang tetap menghargai peserta didik nonmuslim dengan memberikan ruang bagi mereka untuk melaksanakan kegiatan kerohanian sesuai keyakinannya masing-masing (Religius et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa budaya religius tidak hanya berorientasi pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang positif.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu program religius yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Seluruh peserta didik muslim mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 20 menit yang kemudian dilanjutkan dengan doa bersama (Zakariya, 2021). Program ini bertujuan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sekaligus membiasakan mereka untuk memulai aktivitas belajar dengan nilai-nilai spiritual. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sari et al., 2025), yang menyatakan bahwa budaya religius dapat diwujudkan melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan.

Dalam aspek ibadah, madrasah mewajibkan peserta didik melaksanakan shalat Zuhur dan Jumat berjamaah. Pelaksanaan ibadah tersebut diawasi secara langsung oleh guru dan pihak kesiswaan sehingga tingkat partisipasi peserta didik relatif tinggi. Pembiasaan shalat berjamaah menjadi sarana penting dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan peserta didik terhadap ajaran agama (Wahyunimerli, Ayu, Afthoni Hilmi, 2022). Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah telah berlangsung dengan tertib dan menjadi budaya yang kuat di lingkungan madrasah.

Berbeda dengan shalat Zuhur dan Jumat berjamaah, pelaksanaan shalat dhuha belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini belum diwajibkan sehingga partisipasi peserta didik masih terbatas. Sebagian peserta didik lebih memilih memanfaatkan waktu istirahat untuk beristirahat atau membeli makanan di kantin. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program religius tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan madrasah, tetapi juga oleh kesadaran individu peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang lebih intensif agar shalat dhuha dapat menjadi budaya yang lebih kuat di lingkungan madrasah.

Madrasah juga melaksanakan kegiatan istighasah dan doa bersama, khususnya menjelang ujian serta pada peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mental dan spiritual peserta didik dalam menghadapi berbagai kegiatan akademik. Selain itu, kegiatan tersebut menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai religius dan menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh usaha, tetapi juga oleh doa dan ketergantungan kepada Allah SWT.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Budaya Religius

Aspek	Temuan Penelitian
Faktor Pendukung	Dukungan kepala madrasah, peran aktif guru, program kesiswaan, lingkungan madrasah yang religius
Kendala Internal	Kurangnya kesadaran sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan religius secara konsisten
Kendala Eksternal	Keterbatasan jumlah Al-Qur'an dan perlengkapan ibadah yang tersedia
Upaya Mengatasi Kendala	Pembinaan berkelanjutan, pengawasan guru, dan penguatan budaya pembiasaan

Berdasarkan Tabel 2, faktor utama yang mendukung keberhasilan budaya religius adalah komitmen kepala madrasah dan guru dalam membimbing serta mengawasi peserta didik. Lingkungan

madrasah yang kondusif dan berbagai program pembiasaan keagamaan turut memperkuat implementasi budaya religius. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam melaksanakan kegiatan religius secara konsisten serta keterbatasan beberapa fasilitas pendukung. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti karena madrasah terus melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berbasis budaya religius di MAN Insan Cendekia Lombok Timur telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Program-program religius yang diterapkan mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, kesopanan, serta meningkatkan kualitas spiritual peserta didik (Nomor et al., 2024). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa manajemen kesiswaan yang didukung oleh budaya religius dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berbasis budaya religius di MAN Insan Cendekia Lombok Timur telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan pembimbingan, pembinaan, dan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga madrasah. Implementasi budaya religius diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti budaya senyum, salam, dan sapa (3S), budaya saling hormat dan toleran, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat zuhur dan Jumat berjamaah, serta istighasah dan doa bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, santun, serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan budaya religius di MAN Insan Cendekia Lombok Timur memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, terutama pada pelaksanaan shalat dhuha yang belum terlaksana secara optimal karena belum menjadi kegiatan wajib bagi seluruh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembinaan, pengawasan, dan motivasi dari pihak madrasah agar seluruh program budaya religius dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2016). Meningkatkan Mutu Pendidikan Bangsa. *Jurnal Ta'Allum*, 04(01), 19–42.
- Harmuli, S., Agustin, V. S., Ananda, P., Rahmawati, N. A., & Sofwan, M. (2025). Implementasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa, Salam) di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.784>
- Iman, Suryana, M. D., Munawaroh, N., & Rahmat, A. (2024). Untuk Membentuk Karakter Islami System for Developing and Empowering Religious Culture (Research At Mts Al-Musaddadiyah Garut). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5741–5765.
- Moderasi, A., Pada, B., & Dasar, S. (2025). 1 * Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau Universitas Cendekia Abditama Tangerang 3 * Universitas Kahuripan Kediri 4 * Universitas Strada Indonesia. 1(2), 1–9.
- Nabawi, P. (2025). Jurnal Edukatif. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Nomor, V., Hal, J., Sari, L. N., & As, A. (2024). Memperkuat Pembentukan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pengenalan Asma'ul Husna Di SD Negeri 03 Balong. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2, 19–25. <https://doi.org/10.30596/jippi.v2i1.36>
- Religius, I. B., Siswa, M. A., Rahmatullah, M. I., Jambi, K., Mi, F., Kota, R., Abstrak, J., Sapa, S. S., Kamis, P. S., Dhuha, S., Qur, T. A., Bersama, D., Kunci, K., Religius, I. B., Akhlak, M.,

- Pendahuluan, S., Indonesia, N., No, U., Ii, B., ... Esa, M. (2021). *Jurnal Pendidikan Guru Jurnal Pendidikan Guru* 78–68 ,(1)2.
- Sari, P. L., Jamhuri, M., & Yusuf, A. (2025). Pengembangan Budaya Religius untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik di MA Darut Taqwa. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan ...*, 11(3), 1183–1193.
http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1472%0Ahttps://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/1472/782
- Wahyunimerli, Ayu , Afthoni Hilmi, M. (2022). *Volume. 3 Nomor. 1 September 2022*. 3(September), 239–247.
- Zakariya, D. M. (2021). Implementasi Program Pembiasaan Tadarus al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan. *Tadarus*, 10(1), 28–38.
<https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8486>